

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul "Motif Penggunaan Media Sosial TikTok Oleh Siswa Sekolah Kelas VII di SMPN 1 Ponggok" dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat. Metode kuantitatif dipilih oleh peneliti karena dianggap tepat untuk menyelidiki populasi serta sampel tertentu dalam suatu kelompok. Data penelitian ini dikumpulkan dengan cermat, yang telah disusun dengan baik, sehingga dapat memberikan pandangan yang jelas pada motif penggunaan serta konsumsi media sosial TikTok oleh siswa kelas VII di sekolah tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi kuesioner yang dirancang untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi siswa dalam menggunakan TikTok, serta untuk mengukur intensitas dan tujuan penggunaan media sosial tersebut.

Kuantitatif digunakan melalui analisis statistik data. Metode ini menekankan pada pengukuran yang objektif dan analisis angka-angka yang dapat diolah dengan berbagai teknik statistik untuk menjelaskan fenomena yang telah dirumuskan sebelumnya. Biasanya, dilakukan pada sampel acak, yang hasilnya dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas. Menurut pendapat Sugiyono, seperti yang dikutip dalam (Pali, 2000), pendekatan ini sangat efektif dalam menghasilkan data yang reliabel dan valid untuk mendukung atau menolak teori

yang sedang diuji, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam melalui analisis yang terstruktur dan sistematis.

3.2. Jenis Pendekatan

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, menurut Nasir (Rukajat, 2018, hlm.1 dalam (Pali, 2000), adalah jenis penelitian yang berusaha mewujudkan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi secara langsung, aktual, realistik, nyata, sistematis serta berdasarkan fakta yang terjadi, yang berkaitan dengan Jumlah, karakteristik, serta hubungan antar fenomena yang diteliti berdasarkan data dan fakta.

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini digunakan supaya dapat mengetahui dan mendeskripsikan Motif Penggunaan Media Sosial TikTok Oleh siswa kelas VII SMPN 1 Ponggok.

3.3. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh penulis di Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMPN 1 Ponggok, yang terletak di Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar, pada tanggal 19 Juni 2024. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada pagi hari, dimulai pada pukul (06.45) hingga berakhir pada pukul (07.30). Seluruh rangkaian direncanakan serta diselenggarakan dengan cermat untuk memastikan kelancaran dan efektivitas pelaksanaan, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Jumlah populasi aspek pada subjek pendalaman, yaitu individu yang memiliki kriteria atau kesamaan tertentu, meskipun kesamaan tersebut mungkin hanya sedikit. Populasi mencakup keseluruhan sasaran penelitian (Arikunto, 2002 dalam (Junaidi , Riko, & Febris, 2019). Menurut Sugiyono (2013:117) dalam (Junaidi , Riko, & Febris, 2019), populasi adalah penyamarataan objek ataupun subjek dengan karakter tertentu, yang ditentukan oleh peneliti dan perlu dipelajari lebih lanjut sebelum menarik kesimpulan penelitiannya. Siswa kelas VII di SMPN 1 Ponggok di Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar, pada tahun ajaran 2023/2024 adalah subjek penelitian ini.

3.4.2. Sampel

Untuk mencapai kesimpulan penelitian, bagian dari populasi digunakan sebagai pengganti populasi; sampel menunjukkan jumlah karakteristik yang dimiliki oleh kelompok tersebut.

Danim (2007) dalam (Junaidi , Riko, & Febris, 2019) mengemukakan bahwa jika subjeknya kurang dari 100 maka dianjurkan untuk mengambil semua responden. Namun, jika subjeknya lebih dari 100, akan lebih baik mengambil sampel sekitar 10-15 persen atau 20-25 persen, meskipun lebih juga boleh. Penelitian ini memiliki populasi

kurang dari 100 karena hanya mengambil tiga kelas sebagai sampel, peneliti menggunakan teknik total sampling untuk pengambilan sampel pada penelitian ini yakni kelas A, B, dan C dengan jumlah 89 siswa kelas VII SMPN 1 Ponggok, sehingga peneliti mengambil semua sampel dari tiga kelas tersebut.

3.4.3. Hasil Observasi

Alasan peneliti memilih siswa sekolah kelas VII SMPN 1 Ponggok, karena pada dasarnya siswa kelas VII tersebut memiliki umur sekitar 12-13 tahun yang mana umur tersebut masih dalam kriteria anak dibawah umur serta masa transisi dari sekolah dasar. Selain itu pada penelitian ini peneliti membahas tentang motif penggunaan media sosial TikTok, yang mana TikTok adalah media sosial yang saat ini digemari oleh para kalangan remaja khususnya siswa kelas VII atau anak berumur 12-13 tahun. Dimana para siswa tersebut sudah diberikan fasilitas oleh orang tua mereka berupa HP untuk menunjang kegiatan belajar. Tetapi pada penggunaan fasilitas tersebut para siswa ini tidak hanya untuk kegiatan belajar saja tetapi mereka juga menggunakan HP untuk mengakses media sosial terutama media sosial TikTok. Dalam hal ini mereka juga leluasa dalam menggunakan HP atau mengakses berbagai media sosial yang mereka gunakan, karena menginjak kelas VII SMP intensitas penggunaan Hp menjadi meningkat karena mereka memiliki fasilitas sendiri diluar fasilitas milik orang tua.

Alasan kedua peneliti memilih objek penelitian di SMPN 1 Ponggok karena peneliti mengambil fenomena yang terjadi di sekitarnya. Dimana mayoritas anak remaja di lingkungan rumah menggunakan Hp mereka untuk mengakses media sosial TikTok dan para remaja ini sebagian besar sekolah di SMPN 1 Ponggok.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Kuesioner

Untuk mendapatkan data kuantitatif dan kualitatif dari kelompok atau individu yang relevan dengan lingkup penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kali ini. Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden, dimana peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu kepada responden tentang pengisian koesioner. Kuesioner adalah mengajukan pertanyaan untuk mengumpulkan data atau pernyataan tertulis pada responden bertujuan menghasilkan jawaban. Menurut (Sugiyono, 2016 dalam (UNY), beberapa standar penulisan angket yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. **Struktur dan tujuan pertanyaan:** Pertanyaan disusun dengan bentuk tertentu dan memiliki maksud yang jelas.
- b. **Bahasan:** Isi atau topik yang dibicarakan dalam pertanyaan tersebut.

c. **Gaya dan bentuk pertanyaan:** Cara dan format penyampaian pertanyaan.

d. **Pertanyaan yang tidak sama:** Pertanyaan yang berbeda dari yang sebelumnya atau dari yang lainnya.

e. **Pertanyaan yang tidak menanyakan pertanyaan sudah lupa:** Pertanyaan yang tidak mengulang pertanyaan yang telah dilupakan.

f. **Pertanyaan tidak mensugesti:** Pertanyaan yang tidak memberikan petunjuk atau arah jawaban tertentu.

g. **Panjang pertanyaan dan berurutan:** Ukuran panjang pertanyaan dan urutan penyampaiannya.

h. **Tampilan fisik pertanyaan atau angket:** Penampilan visual dari pertanyaan atau survei.

Skala Likert adalah format pengukuran yang dipergunakan untuk alat ukur sikap, opini, ataupun persepsi individu dan kelompok social dari berbagai fenomena sosial. Skala ini memungkinkan siswa sekolah bisa menyatakan pendapat dengan setuju atau tidak setuju dengan berbagai item pernyataan atau peristiwa yang disajikan. Melalui serangkaian item yang dirancang dengan cermat, Skala Likert memberikan cara yang terstruktur dan kuantitatif untuk menangkap

nuansa dari perspektif individu. Ini sering digunakan dalam penelitian survei untuk mengumpulkan data yang mendalam mengenai pandangan dan keyakinan, yang kemudian dapat dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan kecenderungan dalam populasi yang lebih besar.

Biasanya, Skala Likert memiliki empat tingkatan penilaian. Tingkatan ini mencakup pilihan jawaban yang memungkinkan responden untuk memberikan pendapat mereka dengan lebih terperinci dan menyatakan perasaan mereka terhadap pernyataan yang diberikan, yakni sebagai berikut:

- | | |
|------------------------|---|
| a) Sangat setuju | 4 |
| b) Setuju | 3 |
| c) Tidak Setuju | 2 |
| d) Sangat Tidak Setuju | 1 |

Teknik tersebut maka peneliti bisa mengumpulkan data yang efektif hanya jika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang diukur dan mengharapkan tanggapan responden.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Validitas

Pengujian validitas adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk pengukuran antara data asli pada subjek dan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji relevansi dilakukan dengan mencocokkan nilai rhitung

dengan nilai r_{tabel} . Persetujuan sah atau ketidakvalidan sebuah poin ditetapkan pada uji signifikansi koefisien korelasi dengan batas signifikan yaitu 0,208. Oleh karena itu, sebuah poin bisa ditentukan benar atau tidaknya jika memiliki kaitan yang relevan dengan nilai keseluruhan.

Menurut Sugiyono (2019) dalam penelitian yang dilakukan oleh (Janti & Suhar, 2014), suatu poin atau pernyataan dalam instrumen penelitian dapat dianggap valid jika r (hitung) yang didapat dari analisis statistik lebih unggul dari nilai r (table) yang sesuai dengan tingkat signifikansi tertentu dan bernilai positif. Sebaliknya, jikalau jumlah r (hitung) lebih rendah dari nilai r (table), poin atau pernyataan tersebut dianggap tidak (sah) valid. Dalam pemeriksaan validitas ini, peneliti menggunakan rumus korelasional *product moment* yang dibantu dengan aplikasi statistik (IBM) SPSS versi 22. Rumus korelasional *product moment* ini membantu menentukan sejauh mana hubungan antara dua variabel dalam penelitian, yang dalam konteks ini digunakan untuk menguji validitas butir-butir instrumen. Dari penjelasan tentang rumus korelasional *product moment* tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu pernyataan dianggap valid selama jumlah r (hitung) lebih besar dari jumlah r (table) yang telah ditentukan, dan dianggap tidak valid selama jumlah r (hitung) lebih kecil dari jumlah r (table). Peneliti menggunakan sebesar 0,208 untuk dijadikan taraf signifikansi, yang berarti nilai r_{tabel}

yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan validitas adalah sesuai dengan tingkat signifikansi tersebut.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Perangkat yang dikatakan teruji adalah alat yang bisa dipergunakan beberapa kali pada saat pengukuran subjek yang dominan serta mewujudkan nilai yang sama Sugiyono (2019) dalam (Janti & Suhar, 2014). Dengan menggunakan uji reliabilitas ini sebagai instrumen untuk pengukuran pada angket atau kuesioner, yang megambarkan parameter variabel struktur. Sebuah variabel bisa dinyatakan teruji atau bisa dipertanggungawabkan apabila ketika jawaban seseorang pada pertanyaan tersebut tetap atau stabil. Reliabilitas kuesioner ini diuji dengan menggunakan teknik Cronbanch Alpha.

Dalam Uji Rehabilitas ini peneliti menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan dibantu aplikasi IBM SPSS 22.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

keterangan:

r_{11} = reliabilitas dicari

n = jumlah item

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian skor

$\sigma^2 t$ = Total

Dari keterangan rumus Cronbach Alpha di atas, dijelaskan bahwa apabila jumlah *Cronbach Alpha* lebih besar dari jumlah r (table), maka peneliti bisa memastikan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang mencukupi (sufficient reliability). Ini berarti semua item yang termasuk dalam instrumen tersebut dapat diandalkan, dan seluruh tes menunjukkan konsistensi internal yang baik. Sebaliknya, jika jumlah *Cronbach Alpha* lebih kecil dari jumlah r (table), maka peneliti juga bisa memastikan bahwa kuesioner atau instrumen tersebut tidak reliabel.

